

ANALISIS USAHA PEMBUATAN TAHU (Studi Kasus pada Pabrik Tahu “Berkat Sekumpul” Martapura)

(Farm Analysis of Tofu Produce)

(Case Study in Berkat Sekumpul Tofu Produce Factory at Martapura District)

Fitriani, Ana Zuraida, Siti Erlina

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan MAB

ABSTRACT

The study aims to determine the feasibility (RCR) and the break-even point (BEP) of tofu making business. The method used is a case study on "Berkat Sekumpul" company in Martapura. The study was conducted for 6 (six) months starting from October 2012 to March 2013. The results showed the business is feasible, the RCR is 1.13 and break even on sales of 4,902 sheet at a price on Rp 51,260 per sheet, - or return on Rp 25,275,000, -

Keywords : *tofu , feasibility, break even*

PENDAHULUAN

Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus terutama di Kalimantan Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya restoran dan *outlet* yang menyediakan aneka makanan yang berbahan baku tahu, disamping yang menjual dalam bentuk eceran.

Pada umumnya usaha pembuatan tahu merupakan industri rumah tangga dan sangat diminati konsumen baik dari kelas atas hingga kelas bawah. Jumlah pengusaha industri rumah tangga ini cukup banyak di Kalimantan selatan, salah satu usaha pembuatan tahu yang cukup lama bertahan adalah Tahu Berkat Sekumpul di Kabupaten Banjar yang telah berdiri selama 7 tahun.

Perlu ada penelitian mengenai usaha pembuatan tahu agar dapat diketahui apakah usaha ini layak diusahakan dan pada produksi berapa serta tingkat harga yang menguntungkan pengusaha tahu. Penelitian merupakan studi kasus dengan tujuan untuk menganalisa kelayakan usaha dan titik impas (BEP) usaha pembuatan tahu Berkat Sekumpul

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pabrik Pembuatan Tahu “Berkat Sekumpul” beralamat di Jln. Irigasi RT. 7 RW. 3 di Desa Telok Sanggar Bincau Kecamatan. Martapura Kota. Penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2012 sampai dengan Maret 2013.

Penelitian ini merupakan studi kasus yaitu penelitian secara mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha dengan menggunakan kuisioner dan observasi secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis untuk periode 6 bulan. Satuan perhitungan dan analisis keuntungan adalah satuan periode akuntansi terhitung pada bulan Oktober 2012

– Maret 2013.

Total pembiayaan pada usaha pembuatan tahu digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC=Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

FC=Biaya Tetap / *Fixed Cost* (Rp)

VC=Biaya Variabel / *Variable Cost* (Rp)

Untuk input-input yang berbentuk barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan. Besarnya penyusutan untuk setiap proses produksi ini hanya taksiran, karena tidak mungkin menetapkan secara tepat. Maka untuk menghitung biaya penyusutan digunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan :

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/bln)

Na = Nilai awal barang modal tetap (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)

Up = Nilai ekonomis dari barang modal tetap (thn)

Untuk mengetahui besarnya penerimaan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

keterangan :

TR=Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

Y=Jumlah tahu (papan tahu)

P_y=Harga rata-rata tahu (Rp)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha pembuatan tahu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π =Keuntungan / laba (Rp)

TR=Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC=Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

Untuk mengetahui nilai kelayakan usaha digunakan analisa *Revenue Cost Ratio* (RCR) dengan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Kelayakan Usaha/ *Revenue Cost Ratio*

TR= Penerimaan Total / *Total Revenue* (Rp)

TC= Biaya Total / *Total Cost* (Rp)

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- RCR > 1, usaha tersebut layak.
- RCR = 1, usaha tersebut tidak menguntungkan tapi tidak mengalami kerugian.
- RCR < 1, usaha tersebut tidak layak.

Untuk mengetahui titik impas digunakan analisa *Break Even Point* (BEP) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

BEP (Q)= BEP Jumlah (papan tahu)

AVC = Biaya variabel rata-rata (Rp/papan tahu)

P = Harga Jual (Rp/papan tahu)

FC = Biaya tetap

Titik impas dalam satuan rupiah :

$$BEP(R) = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan :

BEP (R) = BEP dalam Rupiah

FC = Total Biaya

P = Harga jual tahu (Rp/papan tahu)

AVC = Biaya variabel (Rp/papan tahu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah biaya tetap perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan Jumlah biaya variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya Tetap Pada Usaha Pembuatan Tahu “Berkat Sekumpul” Selama 6 bulan (Oktober 2012- Maret 2013)

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Penyusutan aktiva tetap	6.236.000
2.	Upah Tenaga kerja tetap	41.870.000
3.	Konsumsi tenaga kerja	11.850.000
4.	Pembelian Asam jawa	350.000
Total Biaya Tetap		60.306.000

Tabel 2. Jumlah Biaya Variabel pada Usaha Pembuatan Tahu Pada Pabrik ”Berkat Sekumpul” Bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013.

No	Komponen Biaya	Volume	Total Biaya (Rp)
1.	Bahan baku (kg)	47.400	365.550.000
2.	Bahan penolong	-	19.792.000
	- Kayu bakar (ret)	32	16.000.000
	- Solar (Ltr)	474	3.792.000
3.	Listrik		469.600
Total			385.811.600

Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel. sehingga biaya total yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$= \text{Rp.}60.306.000 + \text{Rp.}385.811.600$$

$$= \text{Rp.}446.117.600$$

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi tahu yang dijual dengan harga

tahu. Tahu dijual dalam bentuk papan yang berisi sebanyak 143 potong dengan harga Rp.53.000 per papan. Disamping itu penerimaan lainnya berupa ampas tahu yang dijual setiap bulannya seharga Rp.400.000 sehingga total berjumlah Rp.504.840.000,- Perhitungan keuntungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keuntungan Usaha Pembuatan Tahu “Berkat Sekumpul” Selama 6 bulan (Oktober 2012 Sampai Maret 2013).

No.	Uraian	Total (Rp)
1.	Penerimaan	504.840.000
2.	Biaya tetap	60.306.000
3.	Biaya Variabel	385.811.600
Keuntungan		58.722.400

Untuk menentukan apakah usaha tahu “Berkat Sekumpul” layak diusahakan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

$$= \frac{\text{Rp.504.840.000}}{\text{Rp.446.117.600}}$$

$$= 1,13$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,13. Karena RCR > 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha tahu ini layak untuk diteruskan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2007), Angka

ini lebih rendah bila dibandingkan dengan RCR 3,10 pada Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu Di Kabupaten Kuningan-Jawa Barat (Mutia dan Susanto,2007). Walaupun demikian usaha ini masih layak diteruskan karena masih menguntungkan.

Tingkat titik impas yang terjadi pada usaha pembuatan tahu, berdasarkan jumlah produksi minimal (papan tahu) yang dihasilkan dan berdasarkan harga penjualan minimal (rupiah) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Titik Impas pada Usaha Pembuatan Tahu “Berkat Sekumpul” selama 6 bulan (Oktober 2012 sampai Maret 2013)

No	Break Even Point (BEP)	Nilai
1.	Berdasarkan jumlah produksi minimal (papan)	4.902.
2.	Berdasarkan jumlah penjualan minimal (Rp)	251.275.000
3	Berdasarkan harga minimal (Rp)	51.260

Pengusaha harus menjual tahu sebanyak 4.902 papan atau menjual sebesar Rp.251.275.000 atau harga Rp.51.260 per papan agar bisa mencapai titik impas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan tahu “Berkat Sekumpul” Martapura memiliki prospek yang baik ditunjukkan dengan nilai RCR sebesar 1,13 dan mencapai titik impas pada penjualan sebesar 4.902 papan dengan harga per papan sebesar Rp 51.260,- atau penerimaan sebesar Rp 25.275.000,-

Saran

Usaha pembuatan tahu memiliki prospek cerah untuk dikembangkan di Kalimantan Selatan dengan mempertimbangkan ketersediaan kedelai sebagai bahan baku utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Santi. 2007. *Analisis Biaya dan Keuntungan Usaha Pengolahan Tahu Pada Perusahaan Adi Karya Kelurahan Keraton Kabupaten Banjar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.
- Kartasapoetra AG. 1998. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Kasim, 1995. *Pengantar Ekonomi Produksi*. Lambung Mangkurat University Press. Fakultas Pertanian UNLAM. Banjarbaru.
- Padangaran, A.M., 2013. *Analisis Kuantitatif. Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Penerbit IPB Press
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar teori dan kasus Ekonomi Pertanian*. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta

Ruri Mutia, Herry Susanto. 2004. *Perencanaan Laba Dengan Menggunakan Analisis Titik Impas Pada Usaha Pabrik Tahu Sumedang, Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi.* Universitas Gunadarma

Sarwono, B & Saragih, YP. 2001. *Membuat Aneka Tahu.* Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.